

ABSTRAK

Judul : Penataan Wisata Pulau Penyengat Sebagai Wisata Sejarah di Kota Tanjungpinang.

Pemanfaatan ruang yang memperhatikan daya dukung lingkungan salah satu warisan budaya dan peninggalan sejarah yang dimiliki Kota Tanjungpinang adalah Pulau Penyengat. Salah satunya adalah Masjid Raya Sultan Riau Pulau Penyengat atau orang biasa menyebutnya dengan Masjid Pulau Penyengat. Masjid ini adalah masjid peninggalan Kerajaan Riau-Lingga yang masih utuh hingga kini, sebuah masjid yang menarik untuk di kunjungi karena keaslian bentuk dan keindahan arsitekturnya yang sangat jarang ada di Indonesia. Selain potensi terdapat pula beberapa permasalahan yang ada di Pulau Penyengat, yaitu dalam segi Transportasi dimana wisatawan yang ingin mengunjungi Pulau Penyengat masih menggunakan kapal pompong, serta dalam segi kebersihan kurangnya fasilitas di Pulau Penyengat sehingga parwisatawan masih membuang sampah dimana-mana. Ketersediaan sarana dan prasarana umum peruntukan pariwisata masih terbatas di Kota Tanjungpinang. Padahal, fasilitas dan parasarana memiliki fungsi penting untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di suatu destinasi. Kelengkapan *amenities* di suatu destinasi akan menjadi salah satu faktor tercapainya kepuasan dan tumbuhnya motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali. Sebaliknya, jika fasilitas dan prasarana tidak memadai, tingkat kepuasan dan kunjungan wisatawan akan cenderung mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan penataan wisata Pulau Penyengat. Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan analisis persepsi dan preferensi pada Kawasan untuk mengetahui nilai kebutuhan fasilitas pada Kawasan tersebut, setelah itu merumuskan arahan penataan wisata sejarah di kota tanjungpinang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan wisata Pulau Penyengat masih membutuhkan *amenities*, dari pemerintah Kota Tanjungpinang sejauh ini sudah cukup baik ditinjau dari nilai skoring dan pembobotan yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Penataan, Pariwisata, Wisata Sejarah

Title: The Structure of Penyengat Island Tourism as Historical Tourism in Tanjung Pinang City.

The use of space that need attention to the carrying capacity of the environment, one of the cultural heritage and historical heritage of Tanjungpinang City, is Penyengat Island. One of them is Masjid Raya Sultan Riau, Penyengat Island or always called Penyengat Island Mosque. This mosque is a relic of the Kingdom of Riau-Lingga Kingdom which is still intact until now. An interesting mosque to visit because of the authenticity of the form and beauty of its architecture which is very rare in Indonesia. In addition to the potential there are also several problems that exist in Penyengat Island, namely the term of Transportation where tourists who want to visit Penyengat Island still use pompong boats, as well as in term of cleanliness of the lack of facilities on Penyengat Island so thr tourists still throw rubbish everywhere. The availability of public facilities and infrastructure for tourism is still limited in Tanjung Pinang City. In fact, facilities and infrastructure have an important function to provide convenience the tourists during a tour of a destination. Completeness of amenities in a destination will be one of the factors in achieving satisfying and growing motivation of tourists to make a return visit. The last, if the facilities and infrastructure are inadequate, the level of satisfaction and tourists visit will tend to decrease.

This study aims are to formulate direction for structuring tourism in Penyengat Island. The research method used in this study is quantitative with descriptive statistical analysis and preference analysis in the Region to determine the value of facility needs in the Region, after that formulate directions for the arrangement of historical tourism in the city of Tanjung Pinang.

The results of this study is indicate that the Penyengat Island tourist area still need amenities from the government of Tanjungpinang City. So far it has been quite good in terms of the scoring and weighting values that have been carried out.

Keywords: Structure Tourism, Historical Tourism